

SNI

SNI 01-4238-1996

Standar Nasional Indonesia

Mutu dan cara uji damar untuk dempul kayu

PENDAHULUAN

Rancangan Standar Nasional Indonesia Mutu dan Cara Uji Damar untuk Dempul Kayu perlu disusun dibuat mengingat :

1. Kebutuhan konsumen akan damar yang terus meningkat
2. Melindungi produsen/pemasok
3. Mendukung perkembangan industri
4. Menunjang ekspor non migas

Rancangan SNI damar untuk dempul kayu ini telah dibahas dalam Rapat-rapat Teknis terdahulu dan Rapat Pra Konsensus yang dilaksanakan di Samarinda pada tanggal 10 Oktober 1995.

Dihadiri oleh Perusahaan terkait/pemasok, Konsumen, Instansi Pemerintah, Lembaga Penelitian dan Perguruan Tinggi.

Standar ini disusun berdasarkan acuan :

1. Pemanfaatan Potensu Damar
2. Proceeding Diskusi Hasil Hutan Non Kayu
3. Jenis-jenis Pohon Penghasil Damar dan Penyebarannya di Indonesia
4. Baku cara-cara Analisa Kimia
5. Encyclopedia of Scienc and Technology
6. Data-data Pengujian Contoh Damar
7. Laporan Penelitian berbagai jenis Damar untuk dibuat menjadi Dempul.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------|----------|
| PENDAHULUAN | i |
| DAFTAR ISI | ii |
| 1. RUANG LINGKUP | 1 dari 5 |
| 2. DEFINISI | 1 dari 5 |
| 3. KLASIFIKASI | 1 dari 5 |
| 4. SYARAT MUTU | 1 dari 5 |
| 5. CARA PENGAMBILAN CONTOH | 2 dari 5 |
| 6. CARA UJI | 2 dari 5 |
| 7. SYARAT LULUS UJI | 5 dari 5 |
| 8. CARA PENGEMASAN | 5 dari 5 |
| 9. SYARAT PENANDAAN | 5 dari 5 |

MUTU DAN CARA UJI DAMAR UNTUK DEMPUL KAYU

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi definisi, klasifikasi, syarat mutu, cara pengambilan contoh, cara uji, syarat lulus uji, cara pengemasan dan syarat penandaan damar untuk dempul kayu.

2. DEFINISI

Damar untuk dempul kayu adalah damar yang biasa dipakai sebagai bahan campuran dalam pembuatan dempul serta digunakan untuk menutupi lubang-lubang yang tidak terlalu dalam pada kayu.

3. KLASIFIKASI

Damar untuk dempul kayu diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya menjadi 2 (dua) tipe :

Tipe A : Damar untuk dempul kayu lapis.

Tipe B : Damar untuk dempul kayu lainnya.

4. SYARAT MUTU

Syarat Mutu damar untuk dempul kayu tertera pada Tabel berikut ini :

Tabel
Syarat Mutu Damar untuk Dempul Kayu

| No. | Parameter Uji | Persyaratan | |
|-----|--------------------------|--------------|-------------|
| | | | |
| | | Tipe A | Tipe B |
| 1. | Kadar air | maks. 2 % | maks. 7,5 % |
| 2. | Bilangan Asam | min. 33 | min. 33 |
| 3. | Titik cair | maks. 170°C | maks. 170°C |
| 4. | Kadar abu | maks. 0,02 % | maks. 4 % |
| 5. | Kadar kotoran | maks. 0,03 % | maks. 8 % |
| 6. | Kelarutan dalam methanol | Baik | Kurang Baik |

5. CARA PENGAMBILAN CONTOH

Cara pengambilan contoh sesuai dengan SNI 0428-1989-A, *Petunjuk Pengambilan Contoh Padatan*.

6. CARA UJI

6.1 Kadar Air

Cara uji kadar air sesuai dengan SNI 01-3182-1992, *Penentuan Kadar Air*.

6.2 Bilangan asam

6.2.1 Pereaksi

- Campuran Etanol 96%-Benzol 1 : 1
- Larutan KOH 0,5 N
- Indikator fenolftalin (pp).

6.2.2 Peralatan

- Timbangan analitik
- Erlenmeyer 250 ml
- Pipet
- Penangas air
- Buret 50 ml

6.2.3 Cara Kerja

Timbang dengan teliti 2 gram contoh, masukkan dalam erlenmeyer 250 ml. Tambahkan 50 ml campuran etanol 96%-benzol (1:1) sampai larut, lalu dibubuhi 4 tetes indikator pp. selanjutnya dititar dengan larutan KOH 0,5 N. Sampai ada perubahan warna menjadi merah jambu. Lakukan juga penetapan blanko.

Perhitungan :

$$\text{Bilangan Asam} = \frac{(a - b) \times N \text{ KOH} \times 56,1}{\text{Bobot contoh (gram)}} \times \text{Berat contoh (g)}$$

dimana ;

a = ml penitaran contoh

b = ml penitaran blanko

6.3 Titik Cair

6.3.1 Pereaksi

- raksa (Hg)

6.3.2 Peralatan

- Lumpang
- Tabung reaksi
- Penangas
- Thermometer.

6.3.3 Cara Kerja

Masukkan contoh (yang telah ditumbuk halus dalam lumpang) kedalam tabung, sehingga tingginya kurang lebih 7 mm (sampai tanda garis). Setelah itu dibubuhi 5 gram raksa. Raksa ini ada di atas contoh lalu dipanaskan diatas penangas sampai

contoh meleleh. Jika contoh telah meleleh semua maka raksa akan jatuh kedalam penangas tersebut. Dan pada saat jatuh harus dicatat suhunya yang dapat dibaca pada thermometer yang dipasang.

6.4 Kadar Abu

6.4.1 Peralatan

- Cawan platina atau porselin
- Tanur
- Eksikator
- Alat penjepit

6.4.2 Cara kerja

Timbang dengan teliti 2 g contoh lalu masukkan dalam cawan platina atau porselin yang telah diketahui beratnya, kemudian diabukan lalu dinginkan dalam eksikator dan timbang sampai berat tetap.

Perhitungan :

$$\text{Kadar abu} = \frac{\text{Bobot Abu (g)}}{\text{Bobot Contoh (g)}} \times 100 \%$$

6.5 Kadar kotoran

Cara Uji kadar kotoran, sesuai dengan SNI 01-3184-1992, *Cara Penentuan Kadar Kotoran*.

6.6 Kelarutan

6.6.1 Peralatan

- Timbangan analitik
- Palu (martil)
- Pengaduk magnet
- Gelas piala

6.6.2 Cara kerja

Contoh damar dihaluskan hingga diameter kurang lebih 2 mm dan ambil sebanyak 15 gram dan masukkan dalam gelas piala,



BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id